

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu dari tujuan proses pembangunan adalah peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan perlindungan keamanan (Todaro dan Smith, 2006). Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tersebut Indonesia sebagai Negara yang besar dengan penduduk yang berjumlah 255.4 juta jiwa harus memperhatikan pemerataan pembangunan ekonomi. Pemerataan pembangunan ekonomi ini sangat vital karena menjadi salah satu faktor penentu kesejahteraan suatu bangsa.

Menurut Suparmoko (2002), strategi pembangunan yang telah terkonsentrasi pada usaha pertumbuhan ekonomi telah membawa dampak berupa diabaikannya aspek distribusi atau keadilan, sehingga kesenjangan pendapatan antara kelompok kaya dan kelompok miskin, serta antara kelompok berkesempatan dan tidak berkesempatan menjadi sangat tajam. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa, tapi ada hal lain yang lebih layak dijadikan prioritas yaitu pemerataan. Pemerataan perlu dioptimalkan agar kekayaan bangsa dan kesejahteraan bisa dirasakan merata oleh seluruh masyarakat.

Dalam proses pencapaian tujuan pembangunan diperlukan adanya koordinasi dan suplemen dari berbagai sektor yang ada salah satunya sektor pertanian. Rompas (2011), menyatakan sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk kegiatan perekonomian. Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor

yaitu subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Pertanian muncul pada saat manusia mulai mengendalikan pertumbuhan tanaman dan hewan, serta mengaturnya sedemikian rupa sehingga menguntungkan (Hanafie , 2010).

Menurut Todaro dan Smith (2006) peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan bahan-bahan pangan yang murah demi berkembangnya sektor-sektor industri yang dinobatkan sebagai “sektor unggulan” dinamis dalam strategi pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Sedangkan menurut Rompas (2011), peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian tanggungan masyarakat dinegara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Hal ini menunjukkan sektor pertanian dapat menjadi pemacu potensial pembangunan ekonomi, mengingat banyak masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai petani.

Pertanian menyebar diseluruh pelosok negeri, dari pelosok ke pelosok aktivitas pertanian banyak dijumpai. Paige (2004) menyatakan bahwa Jawa yang merupakan populasi terbesar di Indonesia, masih menjadi wilayah penggarapan sawah musim hujan tradisional di Asia Tenggara melalui sistem sosial pedesaan yang khas. Seperti kondisi terkini wilayah Kabupaten Pacitan provinsi Jawa Timur, masih banyak petani yang proses pertaniannya tergantung pada adanya musim penghujan. Petani akan cenderung mendapatkan hasil yang optimal ketika curah hujan dalam kategori stabil. Sedangkan pada musim dengan intensitas hujan yang tidak stabil atau kemarau berkepanjangan hasil panen petani akan memburuk.

Salah satu desa di Kabupaten Pacitan yaitu desa Mujing kecamatan Nawangan, masyarakatnya memilih menjadikan cincau hitam atau biasa dikenal dengan sebutan “janggellan” menjadi salah satu tanaman yang diprioritaskan untuk ditanam karena dianggap mampu bertahan dalam segala musim. Tanaman cincau hitam (*Mesona palustris Bl*) atau janggellan adalah salah satu makanan tradisional Indonesia yang digunakan sebagai obat herbal dan sebagai minuman sejak zaman dahulu (Wahyono dkk, 2015). Petani mengandalkan tanaman cincau hitam sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhannya. Tanaman cincau hitam bisa dipanen dalam kurun waktu tiga bulan sekali. Bahkan jika tanaman ini sudah mulai tumbuh subur dan proses perawatannya baik, tanaman cincau hitam bisa dipanen setiap minggu.

Penjualan cincau hitam di desa Mujing hanya berupa batang dan daun yang kering. Setelah proses panen cincau hitam, petani akan memisahkan batang dan daun lalu menjemurnya hingga kering. Proses penjemuran ini memerlukan waktu kurang lebih dua hari. Penjualan cincau hitam secara mentah mempunyai dampak petani harus pasrah pada ketidakstabilan harga jual. Selain itu petani juga harus dihadapkan pada ulah petani nakal yang sedikit banyak berakibat pada penurunan harga secara signifikan. Walaupun demikian petani masih tetap menanam cincau hitam dan menjualnya dalam bentuk batang dan daun kering.

Petani cincau hitam di desa Mujing harus menelan pil pahit berupa realita bahwa mereka tetap menanam tanaman cincau hitam dengan harapan perolehan hasil yang maksimal yang berbanding terbalik dengan harga cincau hitam secara mentah yang tidak bisa diprediksi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor beberapa

diantaranya adalah tingkat pendidikan petani cincau hitam , luas lahan petani cincau hitam, modal yang dikeluarkan oleh petani cincau hitam, jumlah tanggungan keluarga dan hasil penjualan daun serta batang kering cincau hitam.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor faktor yang Mempengaruhi Eksistensi Petani Cincau Hitam di Desa Mujing kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasar pada latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap eksistensi petani cincau hitam di desa Mujing kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan ?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap eksistensi petani cincau di desa Mujing kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan ?
3. Bagaimana pengaruh modal terhadap eksistensi petani cincau hitam di desa Mujing kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan?
4. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap eksistensi petani cincau hitam di desa Mujing kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan ?
5. Bagaimana pengaruh hasil penjualan terhadap eksistensi petani cincau hitam di desa Mujing kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan ?
6. Bagaimana pengaruh variabel tingkat pendidikan, variabel luas lahan, variabel modal, variabel jumlah tanggungan keluarga dan variabel hasil penjualan terhadap variabel eksistensi petani cincau hitam di desa Mujing kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap eksistensi petani cincau hitam di desa Mujing kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap eksistensi petani cincau hitam di desa Mujing kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap eksistensi petani cincau hitam di desa Mujing kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap eksistensi petani cincau hitam di desa Mujing kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan.
5. Untuk mengetahui pengaruh hasil penjualan terhadap eksistensi petani cincau hitam di desa Mujing kecamatan Nawangan kabupaten Pacitan.
6. Untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat pendidikan, variabel luas lahan, variabel modal, variabel jumlah tanggungan keluarga dan variabel hasil penjualan terhadap variabel eksistensi petani cincau hitam.

1.3.2 Manfaat penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Menambah jiwa intelektual dan proses penerapan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan dan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yaitu berupa membedah potensi pertanian masyarakat.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Menambah khasanah keilmuan dan referensi penelitian bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

3. Bagi pemerintah desa Mujing

Dapat digunakan sebagai kajian tentang potensi desa yang bisa dikembangkan yaitu berupa banyaknya tanaman cincau hitam di desa Mujing.

4. Bagi petani cincau hitam :

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas tanaman cincau hitam dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh petani untuk membuat produk berbahan dasar cincau hitam yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.